

PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA MATERI PENCEMARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN RESPON SISWA DI KELAS VII.4 SMPN 1 TANJUNG BATU

Aridus Ahmad Kidan

SMP Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir Sumatera Selatan

ABSTRACT: Learning on curriculum in 2013 applying scientific learning with student-centered learning. Teaching and learning activities (KBM) were carried out every day, is the life of a class. Most of the learning process gurulah more active than the students, and yet we find that many students who are the subject of learning, more responding in the presentation phase (core) in the form of responses asking, answering the questions we ask, or also responding from questions her classmates, while learning the curriculum in 2013 students are required to seek out their own learning materials. To improve the response of students on teaching and learning activities, as well as a supporting instrument in the assessment of attitudes in the curriculum in 2013, the researchers applied learning model example non example in the presentation of material contamination in this study. This type of research is Classroom Action Research with the research procedure as follows: implementation of action plan of action → reflection → → → observation action planning next cycle. Objectives to be achieved through this research are to: determine the response improvement in grade VII.4 SMPN1 TanjungBatu on the application of material contamination with non exsampelexsampil learning model. The research instrument used in this study are: Observation sheet contains five aspects of student responses were observed, namely: 1.mengajukan question, 2.menjawab question, according 3.Mengemukakan topics discussed ideas, ideas 4.menanggapi polite manner, 5. Providing solutions. Data were analyzed quantitatively, to measure the percentage increase in student responses for each indicator and the average percentage of the response of the fifth aspect of the response in each cycle. The results of data analysis are then presented in the form of descriptive description. Indicators of successful action is if the average percentage of the value of the five aspects of attitude response $\geq 75\%$ (Good). Based on research data obtained from the second cycle the average value of the attitude of the student responses from the five aspects of attitude response assessed was 77.02%. Based on these results, we conclude that the cooperative learning model through the example of non example in the matter of pollution can increase response VII.4 junior high school students in grade 1 Tanjung Batu.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Non Example Example, student response

ABSTRAK: Pembelajaran pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran scientific dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan setiap hari, merupakan kehidupan dari suatu kelas. Kebanyakan dalam proses belajar mengajar gurulah yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa, dan belum banyak kita temui bahwa siswa yang menjadi subjek pembelajaran, lebih

banyak merespon di dalam tahap penyajian (inti) baik berupa respon bertanya, menjawab pertanyaan yang kita ajukan, atau juga menanggapi dari pertanyaan teman sekelasnya, sedangkan pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri materi pembelajarannya. Untuk meningkatkan respon siswa pada kegiatan belajar mengajar, dan juga sebagai instrument pendukung dalam penilaian sikap di kurikulum 2013, maka peneliti menerapkan model pembelajaran example non example di dalam penyajian materi pencemaran pada penelitian ini. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian sebagai berikut: perencanaan tindakan → pelaksanaan tindakan → observasi → refleksi → perencanaan tindakan siklus selanjutnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk : mengetahui peningkatkan respon pada siswa kelas VII.4 SMPN 1 Tanjung Batu pada materi pencemaran dengan penerapan model pembelajaran exsampil non exsampil. Instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar Observasi berisi lima aspek respon siswa yang diamati yaitu: 1.mengajukan pertanyaan, 2.menjawab pertanyaan, 3.Mengemukakan gagasan sesuai topik yang dibahas, 4.menanggapi gagasan dengan sikap yang santun , 5. Memberikan solusi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif, untuk mengukur persentase peningkatan respon siswa untuk setiap indikator dan persentase rata-rata respon dari kelima aspek respon dalam setiap siklus. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Indikator keberhasilan pemberian tindakan adalah Jika rata-rata persentase dalam nilai lima aspek sikap respon $\geq 75\%$ (Baik). Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus II didapatkan rata-rata nilai sikap respon siswa dari kelima aspek sikap respon yang dinilai adalah **77,02%**. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran koperatif example non example pada materi pencemaran dapat meningkatkan respon siswa kelas VII.4 SMP negeri 1 Tanjung Batu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example, Respon siswa

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2013-2014 kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 sudah mulai diberlakukan meskipun secara terbatas untuk sekolah sasaran (KEMENDIKBUD,2013). SMPN 1 Tanjung batu sebagai salah satu sekolah sasaran yang menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran scientific dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan setiap hari, merupakan kehidupan dari suatu kelas, dimana guru dan

siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan pengelolah tunggal di dalam kelas, karena bila siswa kurang merespon proses kegiatan pembelajaran yang disajikan guru, maka tuduhan kurang berhasil juga tertuju pada guru.Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Suprayekti,2003). Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh

sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan model pembelajaran, media dan mengalokasikan waktu.

Pembelajaran yang tidak menarik akan membuat anak bosan, sehingga hal ini terkadang menyebabkan siswa acuh tak acuh terhadap materi yang kita sampaikan bahkan yang paling parah ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, main-main pada saat kita menyampaikan materi, sehingga seringkali, tidak kita temukan sama sekali respon siswa bertanya ataupun menjawab dalam proses belajar mengajar, karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka tanyakan dan juga siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang kita ajukan karena mereka tidak memiliki ketertarikan pada materi di kegiatan pembelajaran. Cara mengajar yang membosankan dinilai sebagai kendala yang sering tidak teratasi. Bahkan, cenderung diabaikan begitu saja (Juliansyah, 2010). Agar pembelajaran ini tidak membosankan dan diharapkan siswa merespon, maka pada penelitian ini diterapkan pembelajaran yang menggunakan model Example Non Example.

Example Non Example adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar /foto/ kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu dengan cara: pembagian kelompok yang heterogen, diskusi kelompok, persentasi hasil kelompok, penyimpulan, pengarahan dan evaluasi (Yensy, 2010), hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang berhasil

meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Example Non Example karena model belajar ini menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Utri, 2010).

Berdasarkan dari paparan di atas dan pengalaman pribadi peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas VII.4 di SMP Negeri I Tanjung Batu, khususnya pada materi-materi yang terdahulu dari 32 jumlah siswa di kelas, hanya ada 5 orang yang sering merespon baik itu bertanya ataupun menjawab, serta belum ada satupun siswa yang merespon dalam bentuk memberikan solusi ataupun menanggapi gagasan sesuai topik yang dibahas. Untuk meningkatkan respon siswa pada kegiatan belajar mengajar, dan juga sebagai instrument pendukung dalam penilaian sikap di kurikulum 2013. Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat belajar dan tidak membosankan sehingga lebih berani berpendapat dan berdiskusi dengan suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif. Hasil penelitian yang diterapkan model tersebut layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan model exsampil non exsampil pada materi pencemaran dapat meningkatkan respon pada siswa kelas VII.4 SMPN 1 Tanjung Batu ?

METODOLOGIPENELITIAN

Setting Penelitian

Subjek dari Penelitian adalah :siswa kelas VII.4 dengan jumlah 32 siswa (16 laki-laki dan 16 perempuan) di SMP Negeri 1 Tanjung Batu tahun ajaran 2013-2014. Selama tiga bulan yakni Maret s.d Mei. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap, dalam 2 siklus tiap siklus

terdiri dari tahapan :perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian sebagai berikut: perencanaan tindakan → pelaksanaan tindakan → observasi → refleksi → perencanaan tindakan siklus selanjutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklusspiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, Kemmis menggambarannya dalam siklus sebagai berikut:

Siklus Penelitian

Siklus

1. Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah refleksi awal yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini disusun rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi penetapan strategi pembelajaran yakni dengan pembelajaran tipe exsampil Non exsampil sebagai salah satu komponen pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan respon siswa. Kegiatan ini berupa penyusunan skenario dan komponen yang akan diberikan pada tiap-tiap siklus baik berupa materi, maupun bentuk penugasan. Dalam tahap ini peneliti juga membuat berbagai keperluan pengumpulan data seperti:

1. Membuat RPP
2. Membuat nomor dada peserta didik sesuai dengan nomor absen
3. Mencari gambar lingkungan yang mengalami pencemaran dan lingkungan yang tidak tercemar.
4. Membuat LKS.
5. Membuat lembar observasi aspek meresposn siswa pada kegiatan belajar mengajar

6. Menunjuk dan menetapkan 2 orang guru/observer untuk membantu observasi terhadap respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan. Pelaksanaan tindakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif, yakni menggunakan Tipe exsampil Non exsampil. dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
 - 3) Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan cara menyuruh peserta didik untuk memperhatikan gambar yang di tampilkan
 - 4) Guru menanyakan apakah beda gambar 1 dan gambar 2 yang ditayangkan ?jika berbeda, sebutkan bedanya?
- b. Kegiatan inti (60 menit)
 - 1) *Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang, sehingga di dalam kelas ada 10 kelompok.*
 - 2) Peserta didik diingatkan langkah-langkah pengamatan gambar dengan mempelajari LKS yang dibagikan..
 - 3) Peserta didik melakukan pengamatan, dan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui gambar, studi pustaka berdasarkan langkah langkah pada LKS
 - 4) Peserta didik mengamati, berdiskusi, mencatat dan membuat laporan hasil pengamatan

- 5) Satu kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya, kelompok yang lain memberikan tanggapan.
 - 6) dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- c. Penutup (10 menit)
- 1) Peserta didik dipandu oleh guru membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sekaligus dilakukan pengamatan/observasi oleh dua orang guru yang sudah ditunjuk untuk menjadi observer dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terhadap respon siswa dalam 1.mengajukan pertanyaan, 2.menjawab pertanyaan, 3.Mengemukakan gagasan sesuai topik yang dibahas, 4.menanggapi gagasan dengan sikap yang santun , 5. Memberikan solusi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe exsampil Non exsampil.

4. Refleksi

Dari hasil observasi siklus pertama didiskusikan bersama antara guru pengamat dengan peneliti yang kemudian dijadikan saran ataupun masukan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya, yakni siklus kedua, agar menjadi lebih baik.Dasar evaluasi terhadap respon belajar siswa diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Dari hasil evaluasi tersebut kemudian dibuat refleksi sebagai dasar penyusunan tindakan selanjutnya.

Instrumen dan Indikator Keberhasilan

Instumen penelitian

Instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:lembar Observasi, lembar observasi ini berisi daftar indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui munculnya gejala-gejala yang menunjukkan

bahwa siswa memiliki respon belajar yang baik dengan penerapan model pembelajaran example Non example. pada saat pembelajaran serta seberapa banyak peningkatannya dari tiap siklus dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom indikator yang dinilai. Adapun aspek respon siswa yang diamati untuk lembar observasi respon belajar siswa berdasarkan pada kurikulum 2013 respon siswa ini termasuk dalam penilaian sikap, dengan lima aspek yaitu 1.mengajukan pertanyaan, 2.menjawab pertanyaan, 3.Mengemukakan gagasan sesuai topik yang dibahas, 4.menanggapi gagasan dengan sikap yang santun , 5. Memberikan solusi (KEMENDIKBUD,2013)

Contoh:

Lembar pengamatan aspek merespon siswa pada kegiatan belajar mengajar:

		Aspek yang dinilai									
No	Nama Siswa	Mengajukan pertanyaan pada materi		Menjawab pertanyaan permasalahan		Mengemukakan gagasan sesuai topic yang dibahas		Menanggapi gagasan dengan sikap yang santun		Memberikan solusi	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1.											
2.											
3.											
...	...										

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan (Sugiyono, 2010: 246) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Dalam rangka mempermudah analisis data yang diperoleh dari lembar observasi, maka digunakan analisis secara kuantitatif.Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase peningkatan respon siswa untuk setiap indikator dalam setiap siklus terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe example Non example.Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis

secara kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah ceklis ya setiap aspek yang Diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa (32)}}$$

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pemberian tindakan adalah Jika rata-rata persentase dalam nilai lima aspek sikap respon $\geq 75\%$ (Baik)

Dengan pedoman :

Peringkat	Nilai
Amat baik (A)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B < 90$
Cukup (C)	$60 \leq C < 75$
Kurang (K)	$K < 60$

Hal tersebut ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2006: 174) yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penilaian kompetensi sikap respon siswa

Hasil penelitian ini didapat dari data observasi oleh observer (yeni Marlina,S.Pd) tentang sikap respon siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam dua kali pertemuan atau dua siklus. Lembar observasi terdiri dari lima aspek sikap respon siswa yang dinilai (mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan gagasan sesuai topik yang dibahas, menanggapi gagasan dengan sikap yang santun, memberi solusi). Hasil penilaian dari observer yang tertera

pada lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat respon siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

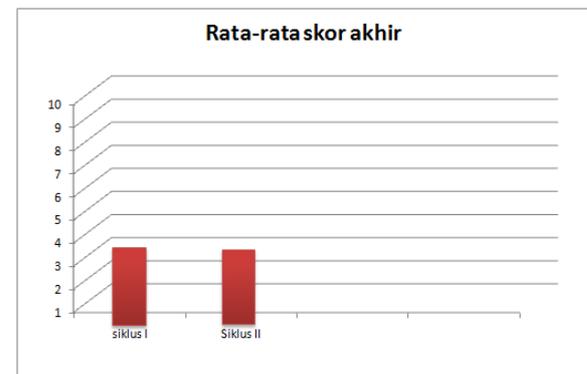
Dari hasil pengamatan sikap respon siswa dari setiap aspek yang dinilai yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada penelitian pembelajaran materi pencemaran dengan memenarapkan model example non example ini, dapat dilihat dari data penilaian dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.Data penilaian sikap respon siswa untuk kelima aspek yang dinilai pada siklus I dan Siklus II di kelas VII.4 dalam pembelajaran materi pencemaran dengan menerapkan model example non example

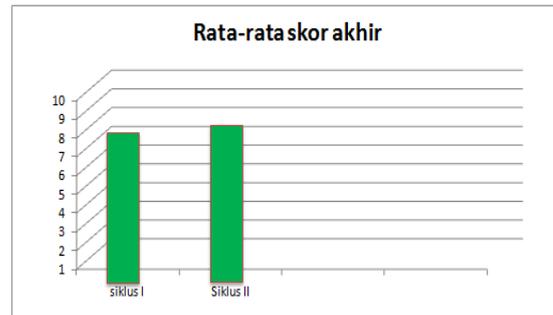
NO	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	persentase
1.	Mengajukan pertanyaan	11	34,37	28	87,50
2.	Menjawab pertanyaan	19	59,37	31	96,87
3.	Mengemukakan gagasan sesuai topik yang dibahas	13	40,63	25	78,83
4.	Menanggapi gagasan dengan sikap yang santun	8	25	26	81,25
5.	Memberikan solusi	5	15,63	13	40,63
		Rata-rata %	35	Rata-rata%	77,02

Hasil Penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi pengetahuan

Hasil dari data penilaian pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi pengetahuan dalam penelitian ini hanya sebagai data pendukung saja, karena dua penilaian ini secara khusus tidak menjadi tujuan utama pada penelitian ini. Hasil penilaian dari kompetensi sikap spiritual dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

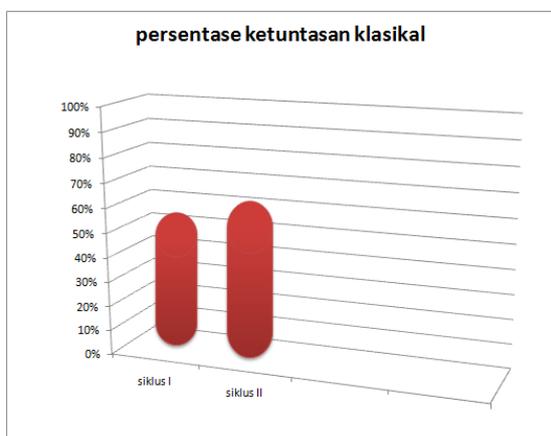


Grafik 1. Hasil rata-rata skor akhir penelian kompetensi sikap spiritual siswa untuk dua indikator yang dinilai pada siklus I dan Siklus II di kelas VII.4 dalam pembelajaran materi pencemaran dengan menerapkan model example non example



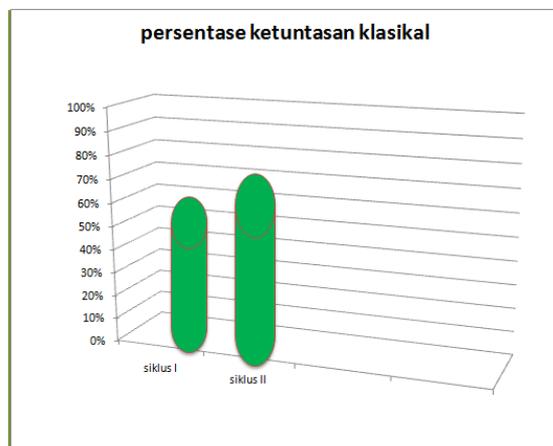
Hasil penilaian kompetensi sikap spiritual siswa jika dihitung untuk persentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 3. Hasil penilaian kompetensi rata-rata skor pengetahuan siswa yang didapat pada siklus I dan Siklus II di kelas VII.4 dalam pembelajaran materi pencemaran dengan menerapkan model example non example



Hasil penilaian kompetensi pengetahuan siswa dalam persentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2. Hasil persentase ketuntasan klasikal penilaian kompetensi sikap spiritual siswa untuk dua indikator yang dinilai pada siklus I dan Siklus II di kelas VII.4 dalam pembelajaran materi pencemaran dengan menerapkan model example non example



Untuk hasil penilaian dari kompetensi pengetahuan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4. Hasil penilaian persentase ketuntasan klasikal kompetensi pengetahuan siswa yang didapat pada siklus I dan Siklus II di kelas VII.4 dalam pembelajaran materi pencemaran dengan menerapkan model example non example

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

Hasil dari data observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, dibuat dalam rangka untuk melihat apakah keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran exsample non example memang benar-benar terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model exsample non example, sehingga ketercapaian ataupun ketidak tercapaian dari hasil pembelajaran tidak membuat bias dari penelitian ini. Data hasil penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

No	Kegiatan Guru	Persentase keterlaksanaan
1.	Perencanaan	100
2.	Pendahuluan	100
3.	Inti	100
4.	Penutup	100

Pembahasan

Pembahasan penilaian kompetensi sikap respon siswa

Dari data yang didapat selama pelaksanaan pembelajaran seperti terlihat pada table.1 di atas yang berupa data hasil observasi penilaian sikap respon siswa pada siklus I dari observer/pengamat yang ditunjuk, dapat disimpulkan bahwa penerapan model example non example ini, belum meningkatkan sikap respon siswa kelas VII.4, tetapi sudah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model example non example, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang baik (75%) yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Respon siswa

pada siklus I untuk kelima aspek yang dinilai, persentase munculnya masih sangat kecil, dan belum ada satupun aspek dari respon siswa yang sesuai dengan nilai baik, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Penyebab masih kecilnya persentase nilai aspek respon siswa pada siklus satu ini, dikarenakan hal-hal berikut ini:

1. Siswa belum terbiasa untuk merespon, Hal ini terlihat ketika guru (peneliti) diawal pertemuan menanyakan beda antara gambar(a) dan gambar(b) yang ditampilkan tak ada satupun siswa yang merespon untuk menjawab.
2. Kurang munculnya kelima aspek respon siswa karena guru/peneliti memang belum banyak membuat LKS yang bisa mendorong siswa untuk memunculkan kelima aspek respon yang dinilai.
3. Belum adanya tanggung jawab dari setiap siswa untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan, hal ini terlihat pada waktu diskusi, hanya ada dua kelompok yang memang berdiskusi, sedangkan sisanya 9 kelompok lainnya, yang mengerjakan hanya tertuju pada satu orang saja.
4. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelompok yaitu tiga orang, menyebabkan siswa yang lain kurang aktif mengerjakan LKS karena mereka merasa ada yang bisa mengerjakannya, dan ketika persentase dan merespon setiap kelompok didominasi oleh satu siswa saja, sedangkan dua siswa lainnya hanya diam. Hal ini terkait dengan kondisi waktu mengerjakan LKS hanya satu siswa dalam satu kelompok sehingga dua siswa lainnya merasa tidak berhak untuk

merespon, dan juga dua siswa tersebut tidak memahami karena mereka tidak mengerjakan dan mereka juga kurang paham pada materi pembelajaran.

Peningkatan respon siswa pada siklus II terjadi pada setiap aspek, Meningkatnya respon siswa pada setiap aspek ini dikarenakan, berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka proses pembelajaran sudah banyak diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran siklus II ini antara lain dengan membentuk tiap satu kelompok diskusi berangotakan dua orang siswa, setiap kelompok anggotanya tidak lagi berdasarkan nomor absen, tetapi diacak dikelompokkan sesuai dengan kondisi keaktifan/dominan dan kurang aktif/tidak dominan dalam merespon pada siklus I, LKS dibuat dengan menetapkan gambar-gambar yang diarahkan agar siswa bisa merespon seperti: membuat pertanyaan, menemukan gagasan, memberikan solusi dll.

Pada siklus II, sesuai data pada tabel 1 terlihat bahwa walaupun semua aspek respon yang dinilai meningkat, dari kelima aspek tersebut, masih ada satu aspek yaitu aspek memberikan solusi (40,63%) yang persentasenya kurang dari 75%, tidak terpenuhinya persentase aspek memberikan solusi ini dikarenakan, solusi yang diminta oleh guru melalui gambar-gambar, hampir setiap kelompok dan setiap siswa memiliki solusi-solusi yang sama, sehingga ketika satu siswa memberikan solusi tersebut maka siswa yang lain tidak bisa merespon lagi, karena jawabannya sudah sama. Aspek respon siswa yang tertinggi terdapat pada aspek menjawab pertanyaan yaitu sebanyak 31 siswa atau 96,87%, tinginya respon siswa terhadap aspek menjawab pertanyaan ini dikarenakan siswa sudah mulai berani untuk berpendapat dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Kamalia, 2013) yang menyatakan bahwa menerapkan model

pembelajaran example non example layak dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan minat belajar siswa dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih berani berpendapat dan berdiskusi dengan suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif.

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus II di dapatkan rata-rata nilai sikap merespon siswa dari kelima aspek sikap respon yang dinilai adalah **77,02%**, sedangkan indikator keberhasilan pemberian tindakan adalah jika rata-rata persentase dalam nilai lima aspek sikap respon $\geq 75\%$ (Baik). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran koperatif example non example pada materi pencemaran dapat meningkatkan respon siswa kelas VII.4 SMP negeri 1 Tanjung Batu. Meningkatnya respon siswa ini salah satunya karena menerapkan model example non example, karena model example non example ini adalah salah satu pembelajaran koperatif, hal ini sejalan dengan pendapat (Suyatno, 2009) bahwa Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok. Meningkatnya respon siswa pada penelitian dengan menerapkan model pembelajaran example non example jugakarena pembelajaran model kooperatif tipe Example Non Example ini memiliki kebaikan yaitu: (a) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar atau alat peraga. (b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi. (c) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Yensy, 2010)

Pembahasan Penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi pengetahuan

Berdasarkan tabel.2 Untuk kompetensi sikap spiritual pada siklus I dan siklus II didapatkan hasil penilaiannya cukup, serta terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II, Begitu juga dengan nilai kompetensi pengetahuan, berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat tiap siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,975 dengan %ketuntasan klasikal 50,00%. Secara klasikal proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Example Non Example pada materi pencemaran dikelas VII.4 SMPN 1 Tanjung Batu pada siklus I belum tuntas karena pada siklus I dari 32 siswa hanya 16 siswa yang mendapat nilai ≥ 67 , untuk nilai rata-rata sudah tuntas karena sudah melewati nilai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 70,38 dan tuntas, tetapi untuk %ketuntasan klasikal sebesar 62,50% belum tuntas, walaupun terjadi peningkatan dari siklus I. Peningkatan hasil kompetensi sikap spiritual dan kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran ini terjadi karena siswa sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran example non example yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV diperoleh kesimpulan: Dengan menerapkan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan respon siswa pada materi pencemaran di kelas VII-4 SMP Negeri I Tanjung Batu. Untuk nilai kompetensi sikap spiritual dan nilai kompetensi pengetahuan siswa, juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari data observasi dan hasil tes yang didapat.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dapat menyadari bahwa untuk bisa merespon dengan baik, diperlukan wawasan dan pengetahuan yang luas dari sebuah materi, dan kuncinya ada pada kemauan siswa untuk banyak membaca dan mengali informasi baik dari buku siswa, buku-buku yang relevan, internet, surat kabar dan lain-lain, sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
 - b. Keterlibatan secara aktif didalam proses pembelajaran khususnya sikap respon perlu dilakukan siswa karena paradigma yang berkembang saat ini adalah kontrol belajar sepenuhnya ada pada diri siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat dijadikan motivasi untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat merangsang proses pembelajaran khususnya sikap respon pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan nilai-nilai sikap spiritual diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dan keberhasilan dalam belajar.
 - b. Untuk terus berusaha meningkatkan seluruh hasil penilaian siswa pada setiap kompetensi di dalam penilaian kurikulum 2013.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan kebebasan kepada staf pengajarnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam memberi warna baru bagi pendidikan.

- b. Memberikan dorongan terus menerus kepada guru dan siswa dalam melakukan penelitian guna tercapainya visi dan misi yang dikembangkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP.

Yensy, Astuty Nurul. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Program Studi Pendidikan Matematika,

Suprayekti, 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno. (2008). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.

Utri, A. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa di SMP N 6 Seluma*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Juliansyah, Tiana (2010). *Mengajar Tanpa Bosan: Kiat-Kiat Terbaik Untuk Guru*. Bandung: Setia Purna Inves.